

**MANFAAT TERAPI KOMPLEMENTER KOMPRES BAWANG
MERAH UNTUK MENURUNKAN DEMAM PADA
ANAK SETELAH IMUNISASI**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Ahli Madya
Keperawatan Pada Program Studi Keperawatan D3 Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun oleh :
VIA AGUSTINA
22.0601.0002

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN D3
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam konteks kesehatan di Indonesia. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi kesehatan anak adalah imunisasi. Imunisasi, meski bermanfaat, dapat mengakibatkan efek samping berupa demam. Contoh vaksin yang sering menyebabkan demam pada anak adalah imunisasi DPT. Vaksin itu sendiri adalah antigen yang berasal dari mikroorganisme, baik yang telah dimatikan maupun yang hidup dengan kondisi dilemahkan. Vaksin ini dapat berupa toksoid atau protein rekombinan yang diberikan kepada individu untuk membangun kekebalan spesifik terhadap penyakit infeksi tertentu. Sejalan dengan itu, terdapat kemungkinan kejadian medis yang berkaitan dengan imunisasi, termasuk efek vaksin, reaksi sensitivitas, efek farmakologis, serta kemungkinan kesalahan dalam program imunisasi. Semua ini dikenal sebagai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) (Hani Zapitri et al., 2024)

Imunisasi bertujuan untuk membentuk atau memperkuat respons kekebalan seseorang terhadap penyakit tertentu, sehingga ketika terpapar oleh penyakit tersebut, individu tidak akan mengalami sakit berat, atau setidaknya hanya sakit ringan. Vaksin yang wajib diberikan kepada anak-anak meliputi vaksin Diphtheria Pentabio Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza tipe B, yang lebih dikenal dengan istilah petabio. Vaksin petabio diberikan kepada bayi dalam tiga dosis, dengan interval satu bulan pada usia 2, 3, dan 4 bulan, serta dosis booster pada usia 18-24 bulan. Imunisasi ini sangat penting untuk mencegah penyakit difteri, pertusis (batuk rejan), dan tetanu(Hani Zapitri et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat sekitar 11-20 juta kasus demam di seluruh dunia, dengan perkiraan angka kematian mencapai antara 128. 000-161. 000 orang setiap tahun. Di Indonesia, diperkirakan

antara 80.000-100.000 orang mengalami demam setiap tahunnya, dengan 91% dari kasus tersebut terjadi pada anak-anak berusia 3-9 tahun (Ima Siti Logayah¹, 2023). Bayi dan balita sering mengalami demam yang sering kali disebabkan oleh KIPi. Suhu tubuh bayi dianggap demam jika melebihi 38 derajat Celsius, di atas batas normal. Demam adalah respon tubuh yang wajar terhadap infeksi atau reaksi terhadap antibodi yang dihasilkan oleh proses imunisasi. Berbagai faktor seperti infeksi virus, overheating, dehidrasi, alergi, KIPi akibat vaksinasi, serta gangguan sistem kekebalan dapat menyebabkan demam pada bayi. Meskipun demam biasanya tidak berbahaya, demam tinggi dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan bayi (Marfiah¹ & , Ratna Wulandari², 2024)

Gejala awal KIPi umumnya muncul pada hari pertama pasca penyuntikan. Demam biasanya terjadi pada hari pertama atau kedua setelah imunisasi, dan gejala lain yang sering muncul termasuk pembengkakan pada area bekas suntikan, yang bisa bertahan hingga tujuh hari setelah injeksi. Selain akibat imunisasi, demam juga dapat disebabkan oleh komplikasi dari beberapa penyakit seperti DBD, kejang demam, muntah, GEA, pneumonia, tifoid, GERD, bronkitis, dan lainnya. Salah satu gejala paling umum yang dialami anak-anak adalah demam dan hipertermi (Marfiah¹, 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), demam didefinisikan sebagai peningkatan suhu tubuh di atas angka normal, yaitu sekitar 36,5 hingga 37,5°C. Suatu kondisi dapat disebut demam jika suhu tubuh melebihi 38°C. Kenaikan suhu ini terjadi akibat pengaruh interleukin-1 (IL-1) pada hipotalamus, pusat pengatur suhu tubuh. Ketidakteraturan dalam suhu tubuh disebabkan oleh ketidakseimbangan antara produksi dan pengurangan panas, yang dikenal sebagai hipetermia. Pada anak, demam terukur dengan suhu rektal di atas 38°C, di ketiak di atas 37°C, dan melalui pengukuran membran timpani di atas 38,2°C. Penyebab demam bisa berasal dari infeksi virus, bakteri, jamur, paparan suhu panas berlebih, reaksi imun, atau efek samping dari obat-obatan tertentu (Novikasari et al., 2021)

Demam pada anak memiliki dampak yang signifikan jika tidak ditangani dengan cepat, seperti kejang, dehidrasi, dan muntah. Dampak demam itu pun bersifat ganda: di satu sisi, demam dapat memicu pertumbuhan leukosit yang meningkat, yang berfungsi untuk melawan mikroorganisme dalam tubuh. Di sisi lain, demam juga berpotensi membahayakan, yang dapat menyebabkan dehidrasi, kejang, kekurangan oksigen, dan kerusakan neurologis. Oleh karena itu, penanganan demam yang tepat dan cepat sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut

Menurut laporan WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak di seluruh dunia tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Salah satu strategi untuk menurunkan demam pasca-imunisasi adalah melalui terapi komplementer, seperti kompres bawang merah, yang terbukti lebih efektif dibandingkan kompres hangat. Ada dua pendekatan untuk menurunkan demam secara farmakologi (dengan antipiretik) dan nonfarmakologi. Banyak orang tua yang cenderung memberi obat antipiretik berbahan kimia, seperti paracetamol, ibu proven, atau asam salisilat, saat anak mengalami demam. Namun, penggunaan antipiretik juga dapat menimbulkan efek samping, seperti kerusakan fungsi ginjal, spasme bronkus, dan masalah pencernaan. Sebagai alternatif, demam juga dapat dikendalikan dengan teknik nonfarmakologi, misalnya melalui terapi komplementer dengan kompres bawang merah (fenni valianda ramadhan, 2024).

Mengaplikasikan bawang merah pada seluruh tubuh dapat memicu vasodilatasi yang kuat pada kulit, yang mempercepat ekspansi panas dari tubuh ke permukaan kulit. Senyawa flavonoid yang ada dalam bawang merah memiliki sifat antiinflamasi dan antipiretik, yang bekerja sebagai inhibitor dari cyclooxygenase (COX) yang berperan dalam pembentukan prostaglandin. Prostaglandin ini dihasilkan dalam proses inflamasi dan berkontribusi pada peningkatan suhu tubuh, sehingga menyebabkan demam (Zulharni et al., 2024)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh medhina tahun 2020, menjelaskan bahwa kompres bawang merah berkontuksi ke seluruh tubuh bayi saat demam setelah imunisasi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian pebriani, 2023 yang menyatakan bahwa terdapat adanya penurunan suhu tubuh bayi dengan diberikan kompres bawang merah hingga $< 37,5^{\circ}\text{C}$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres bawang merah lebih efektif dibandingkan dengan kompres air hangat dalam menurunkan suhu tubuh anak setelah diberikan imunisasi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil observasi pada kompres bawang merah dihari pertama hingga hari ketiga sebesar 0,83. Sedangkan penurunan rata-rata pada kompres hangat dari hari pertama hingga hari ketiga sebesar 0,67. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompres hangat dan kompres bawang merah sama-sama efektif karena keduanya memberikan sinyal ke hipotalamus, yang menyebabkan pembuangan panas melalui paru-paru.

1.2 Rumusan Masalah

Demam adalah reaksi yang umum yang dialami oleh anak setelah menjalani imunisasi, dan seringkali menimbulkan kekhawatiran dikalangan orang tua. Meskipun terdapat banyak metode penanganan demam secara medis, penggunaan terapi komplementer seperti kompres bawang merah telah menjadi alternatif yang populer dimasyarakat karena dianggap lebih alami dan memiliki efek samping yang minimal. Oleh karena itu, perlu dirumuskan sebuah pertanyaan terkait apakah terapi komplementer berupa kompres bawang merah benar-benar efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami pasca-imunisasi, serta bagaimana respons tubuh anak terhadap terapi ini dan apakah ada efek samping yang mungkin muncul

1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

a. Tujuan umum

Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah memberikan gambaran secara nyata tentang inovasi pemberian kompres bawang merah untuk menurunkan demam pada anak pasca imunisasi.

- b. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui keefektifan kompres bawang merah dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam
 - b. Menganalisis asuhan keperawatan pada anak demam dengan menggunakan kompres bawang merah.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- a. Manfaat bagi profesi keperawatan
Dapat memberikan manfaat dalam praktik keperawatan sebagai referensi mengelola kasus demam pada anak setelah dilakukan imunisasi
- b. Manfaat bagi institusi pendidikan
Diharapkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan pengkajian pada anak demam serta menambah pemahaman pengobatan tradisional dengan menggunakan kompres bawang merah
- c. Manfaat bagi masyarakat
Dapat menerapkan pengobatan tradisional yaitu kompres bawang merah untuk menurunkan demam anak pada demam
- d. Manfaat keluarga dan anak
Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan keluarga dalam menerapkan kompres bawang merah untuk menurunkan demam pada anak
- e. Manfaat bagi anak
Diharapkan dapat menurunkan suhu tubuh anak yang terkena demam dan mengurangi dampak negatif dari demam
- f. Manfaat bagi penulis
Diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan dalam melakukan pengkajian pada anak demam serta menambah pemahaman tentang pengobatan tradisional dengan menggunakan bawang merah pada anak demam.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian

Demam berasal dari kata Yunani "pyretos", yang berarti "api" atau "panas". Oleh karena itu, demam sering disebut juga sebagai febris. Demam adalah kondisi di mana suhu tubuh meningkat melebihi batas normal, yaitu di atas 38 derajat Celsius. Ketika suhu tubuh meningkat secara tidak teratur, hal ini disebut hipetermia, yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas dalam tubuh. Seorang anak dikategorikan mengalami demam jika temperatur rektalnya melebihi 38°C, suhu aksila lebih dari 37°C, atau di atas 38,2°C pada pengukuran membran timpani (Ima Siti Logayah1, 2023). Demam merupakan kondisi dimana suhu tubuh diatas 37,5°C, demam juga dapat menjadi tanda awal terjadinya infeksi. Pengaturan suhu tubuh manusia dikendalikan oleh hipotalamus saat mengalami demam hipotalamus akan mengatur ulang suhu tubuh pada tingkat yang tinggi (Wahyuni1, 2019).

Demam sering kali terjadi sebagai respons terhadap masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh. Dalam kondisi ini, tubuh secara alami akan melakukan penyesuaian untuk melawan serangan penyakit dengan meningkatkan suhu tubuh. Jika demam pada anak tidak segera ditangani, hal ini dapat menyebabkan dehidrasi atau kekurangan cairan. Suhu tubuh yang mencapai lebih dari 40°C berisiko merusak saraf dan dapat menyebabkan kejang, sehingga anak memerlukan penanganan lebih lanjut (Lhachia Hani Zapitri, 2024).

Demam dapat didefinisikan sebagai keadaan suhu tubuh yang melebihi batas normal akibat peningkatan aktivitas pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pusat pengaturan ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh, baik dalam keadaan sehat maupun saat demam, dengan mengatur keseimbangan antara produksi dan pelepasan panas. Menurut WHO, diperkirakan ada sekitar 16-33 juta kasus demam di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 500-600 ribu.

Menurut Sodikin (2012)demam juga bisa digunakan untuk menentukan penyakit infeksi, berikut merupakan pola demam pada beberapa penyakit :

a. Demam kontinyu

Demam kontinyu adalah demam yang berlangsung secara terus menerus dan suhu tubuh tidak pernah turun dengan normal. Demam ini juga disebut dengan demam konstan. Demam ini dapat ditemukan pada penyakit pneumonia tipe lobar, infeksi oleh kuman gram positif, demam typhoid dan gangguan saraf pusat.

b. Demam intermiten

Demam intermiten adalah demam yang terjadi secara bergantian antara suhu normal dan suhu yang lebih tinggi. Jenis demam ini merupakan penyebab dari penyakit malaria, brucellosis, atau biasanya terjadi selama perjalanan penyakit menular.

c. Demam remiten

Demam remiten adalah demam yang naik turun setiap hari, tetapi tidak pernah mencapai suhu tubuh normal. Demam ini biasanya disebabkan oleh infeksi virus bakteri atau parasit.

d. Pola demam tertiana dan kuartana

Pola demam tertiana adalah demam yang terjadi setiap 3 hari, sedangkan pola demam kuartana adalah demam yang terjadi setiap 4 hari. Keduanya merupakan pola demam yang khas dari penyakit malaria. Merupakan demam intermiten dengan tanda demam dengan periode suhu normal.

e. Demam pelana(saddleback) atau bifasik

Demam yang berlangsung beberapa hari dan terjadi penurunan suhu tubuh kurang lebih dari 1 hari, namun demam akan menjadi tinggi. Demam ini biasanya terjadi pada penyakit dengue dan disebabkan oleh virus seperti influenza.

f. Demam intermiten hepatik

Demam yang terjadi dengan periode serta penurunan suhu tubuh yang jelas dan demam akan muncul kembali. Demam ini biasanya disebabkan oleh racun.

g. Demam pel- ebstein

Demam yang naik turun secara siklis, biasanya setiap satu atau dua minggu. Demam ini jarang terlihat pada pasien dengan limfoma Hodgkin. Pada pasien mengalami demam yang meningkat secara siknis dan kemudian turun selama periode satu atau dua minggu.

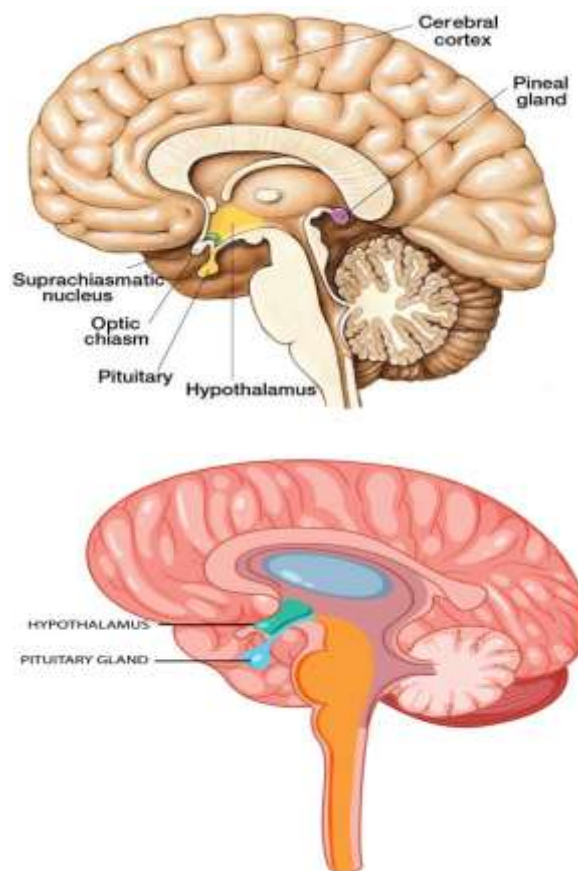
h. Kebalikan dari demam pola diurnal (thypus inversus)

Demam dengan kenaikan suhu tertinggi pada pagi hari. Demam ini ditemukan pada penyakit tuberculosis millier.

i. Reaksi jarisch-herxheimer

Reaksi sementara yang terjadi saat pengobatan infeksi spirocetal dan bakteri. Reaksi ini biasanya dapat menyebabkan demam. Namun keadaan ini juga dapat terjadi pada leptospirosis.

2.2 Anatomi fisiologis



Gambar 2.1 anatomi fisiologis (Syarifuddin, 2020).

Hipotalamus adalah bagian terbesar dari otak yang terletak pada bagian ventral dari talamus, diatas kelenjar hipofisis, dan membentuk dasar dari dinding lateral ventrikel III. Hipotalamus mempunyai beberapa nuklei disetiap nukleus yang memiliki fungsi masing-masing dalam mengatur fungsi internal tubuh. Salah satu fungsinya adalah untuk mengatur keseimbangan tubuh. Efek stimulasi hipotalamus pada sistem saraf adalah mendapatkan respon dengan baik sebagai aktivasi pada otak. Efek jalur saraf dihantarkan melewatis serat-serat difusi yang disalurkan melalui susunan vena periventrikularis (Syarifuddin, 2020).

Perubahan vaskular diatur oleh pusat meter vascular medula dari batang otak dibawah pengaruh hipotalamus anterior, yang dibuat oleh vasodilatasi. Vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan atau kehilangan energi termal yang disebabkan oleh kulit maka suhu tubuh akan normal atau turun (Titalusi Meirita1, 2025). Pusat pengaturan suhu tubuh berada di hipotalamus yang merupakan sekelompok saraf pada area preoptic dan hipotalamus posterior yang mempunyai fungsi sebagai termostat.

Pada thermostat hipotalamus mempunyai titik control yang disesuaikan untuk mempertahankan suhu tubuh yaitu termoreseptor perifer. Saat keadaan tertentu semisal terjadi demam, maka thermostat akan diubah pada nilai tinggi misalnya 39°C. Maka suhu tubuh yang semula pada angka normal akan menyesuaikan dengan keadaan yang baru. Jika suhu tubuh sama dengan nilai pada termostat maka produksi dan pengeluaran panas meningkat (Prastiwi, 2018).

2.3 Etiologi

Suhu tubuh manusia dapat bervariasi setiap individu, umumnya lebih rendah di pagi hari dan meningkat menjelang siang dan sore hari. Suhu tubuh normal berkisar antara 36,1 hingga 37,2 °C. Demam dikategorikan terjadi saat suhu tubuh mencapai 38 °C atau lebih. Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan suhu tubuh yang dipicu oleh bagian otak yang dikenal sebagai hipotalamus, sebagai respons

terhadap infeksi atau penyakit. Demam sering kali disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, jamur, atau parasit (Etika Dewi Cahyaningrum¹, 2014).

Selain itu ada juga kondisi yang menyebabkannya antara lain :

- a. imunisasi tertentu, seperti DPT
- b. proses pertumbuhan gigi bayi
- c. penggunaan obat-obatan seperti antibiotik
- d. penyakit autoimun, seperti lupus atau radang usus
- e. gangguan hormonal seperti hipertiroidisme
- f. kanker, seperti kanker hati, limfoma
- g. paparan cuaca panas dalam waktu yang lama.

Demam juga dapat dipicu oleh zat yang disebut pirogen, yang dibagi menjadi dua jenis: pirogen eksogen dan pirogen endogen. Pirogen eksogen berasal dari luar tubuh dan berfungsi untuk merangsang interleukin-1 (IL-1), sedangkan pirogen endogen berasal dari dalam tubuh dan berperan dalam merangsang demam dengan memengaruhi pusat pengatur suhu di hipotalamus. Infeksi dapat menyebabkan demam, namun kondisi ini juga dapat timbul akibat keadaan toksemia yang terkait dengan keganasan atau reaksi terhadap regulasi temperatur sentral, seperti pada heat stroke, perdarahan otak, koma, atau gangguan sentral lainnya (Sodikin, 2020).

Selain itu, demam juga dapat disebabkan oleh gangguan penyakit pada saluran pernapasan atas, otitis media, sinusitis, bronchiolitis, pneumonia, pielonefritis, meningitis, reaksi imun, dan neoplasma. Penyebab demam lainnya mencakup kelelahan akibat suhu tinggi, kondisi peradangan tertentu, jenis obat-obatan tertentu, tumor ganas, dan vaksinasi (Suriadi & Yuliani, 2021).

2.4 Tanda dan gejala

Tanda-tanda demam ditandai dengan suhu tubuh yang melebihi batas normal, yaitu di atas 37 derajat Celsius. Selain itu, demam juga dapat disertai oleh berbagai gejala, antara lain: keringat dingin atau keringat berlebihan, nyeri tubuh

atau sakit kepala, kelelahan dan kelemahan, peningkatan detak jantung dan napas cepat, nafsu makan menurun, menggigil, batuk-batuk, sakit tenggorokan, diare, muntah, sakit otot.

Pada anak-anak, gejala demam dapat ditunjukkan dengan: rewel, lesu, lebih sering tidur, kejang saat suhu tubuh naik mendadak atau sebelum diketahui mengalami demam, nafsu makan berkurang, menggigil

Selain itu, ada beberapa gejala yang perlu diwaspadai, karena dapat mengindikasikan bahwa demam memerlukan penanganan segera, seperti: leher kaku, mata sangat sensitif terhadap cahaya, muntah terus menerus, timbul bercak.

2.5 Manifestasi klinis demam

Menurut Sodikin (2012) demam juga memiliki 3 fase dan setiap fase memiliki tanda dan gejala klinisnya, seperti :

1. fase awal (dingin atau menggigil)

pada fase ini akan mendapatkan tanda-tanda klinis yaitu: peningkatan denyut jantung, peningkatan laju dan kedalaman pernafasan, menggigil karena tegangan dan kontraksi otot, pucat dan dingin karena vasokonstriksi, merasakan sensasi dingin, sianosis, keringat berlebihan, peningkatan suhu tubuh.

2. Fase proses (proses demam)

Saat terjadinya demam maka akan disertai dengan; Proses menggigil menghilang, kulit menjadi hangat, merasakan panas namun merasakan dingin, meningkatnya nadi dan laju pernapasan, rasa haus yang meningkat, mengalami dehidrasi ringan hingga berat, sering mengantuk, delirium, atau kejang karena iritasi saraf, nafsu makan menurun, lemah, letih serta nyeri otot ringan.

3. Fase pemulihan

Pada saat tahap pemulihan munculah tanda-tanda seperti berikut : kulit nampak merah dan hangat, berkeringat, menggigil namun ringan, kemungkinan mengalami dehidrasi.

2.6 Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan yang dilakukan pada pasien demam menurut (Suriandi & Yuliani, 2010) yaitu :

a. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik demam meliputi pengukuran suhu tubuh dan pemeriksaan tanda-tanda klinis seperti sakit kepala, badan pegal-pegal, mudah lelah, kulit kemerahan, diare, dan sakit tenggorokan

b. Pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan laboratorium demam meliputi pemeriksaan darah, urine, dan tes lainnya. Tes lab demam dapat dilakukan untuk mendeteksi penyebab demam seperti infeksi virus dengue, malaria, atau infeksi bakteri.

c. Lumbal fungsi

Pemeriksaan lumbal fungsi atau pungsi lumbal dapat dilakukan untuk mendeteksi infeksi virus disekitar otak yang disebut meningitis. Pemeriksaan ini dapat dilakukan pada anak yang diduga mengalami demam.

2.7 Penatalaksanaan

Menurut (Suriandi & Yuliani, 2010) terdapat beberapa penatalaksanaan terapeutik demam pada anak diantaranya:

- a. Pemberian antibiotik intravena sesuai dengan program yang sudah ada atau sesuai dengan SOP
- b. Hindari penggunaan kompres alkohol dan air es
- c. Hindari penggunaan aspirin karena potensial reye's syndrome

Tidak hanya itu saja ada beberapa teknik penatalaksanaan pada demam yaitu secara farmakologi (pemberian antipiretik) dan nonfarmakologi. Dalam pemberian farmakologi dapat dilakukan pemberian obat antipirek yang berbahan dasar kimia, contohnya paracetamol, ibu profen, asam aspirin dan lain-lainnya yang bertujuan untuk menurunkan demam pada anak setelah diberikan imunisasi.

Selain teknik farmakologi ada juga Teknik nonfarmakologi yaitu dengan cara pemberian kompres bawang merah. Penggunaan bawang merah dipilih karena bawang merah merupakan obat tradisional yang dapat ditemukan dan secara turun temurun telah diwariskan dan diuji keefektifitasnya yaitu menggunakan bawang merah. Bawang merah juga mengandung minyak atsiri, sikloaliin, komferol. cara mengaplikasikannya bawang merah 3 siung diparut kasar lalu dibalurkan ke seluruh tubuh anak.

2.8 Kefektifan kompres bawang merah

Bawang merah adalah salah satu tanaman dari keluarga yang memiliki segudang manfaat. Di dalam bawang merah terdapat beberapa senyawa penting yang berperan dalam menurunkan demam, antara lain sikloaliin, floroglusin, kuersetiin, dan kaemferol (Yuni Eva Ristanti, 2024). Kompres bawang merah dapat diaplikasikan pada demam dengan suhu $37,5 - 38^{\circ}\text{C}$. Bawang merah dapat digunakan untuk mengurangi demam pada bayi dan balita. Sebuah senyawa sulfur organik, aliin memiliki kemampuan untuk mengurangi demam dengan cara menghancurkan pembekuan darah. Kandungan bawang merah lainnya yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah minyak atsiri. Minyak atsiri sebagai obat luar berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah kapiler dan merangsang keluarnya keringat. Baluran bawang merah keseluruh tubuh dapat menyebabkan vasodilatasi yang kuat untuk kulit dan mempercepat perpindahan panas dari tubuh ke kulit. (Marfiah , 2024).

Penggunaan bawang merah dapat juga terkait dengan kemampuannya untuk mengeluarkan racun dari tubuh melalui kulit. Teori ini mendasari dari banyak praktik tradisional yang menggunakan bawang merah untuk kompres. Dengan meningkatkan ekskresi zat-zat berbahaya melalui pori-pori bawang merah membantu menurunkan suhu tubuh bayi dengan lebih efektif. Menurut penelitian pratiwi 2021 bahwa kompres bawang merah efektif menurunkan demam dengan rata-rata penurunan sebesar $1,5^{\circ}\text{C}$ dalam waktu 24 jam. Ditingkat internasional,

oleh zhag 2023 dimana komres bawang merah berhasil menurunkan demam pada anak selama 48 jam dengan penurunan suhu rata-rata 1,6°C.

Bawang merah yang dicampur dengan minyak kayu putih atau minyak telon dapat berguna untuk mencegah adanya iritasi pada kulit anak karena bawang merah bersifat kasar. Kompres bawang merah juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak yang mengalami demam karena baunya yang menyengat, maka waktu yang tepat untuk memberikan kompres bawang merah yaitu maksimal 2 kali dalam 1 hari dengan selang waktu 12 jam pada saat anak tertidur sehingga anak tidak rewel saat diberikan baluran tumbukan bawang merah pada tubuh anak. Selain keefektifan dari kompres bawang merah juga terdapat efek samping yaitu iritasi pada kulit, luka bakar, dan rasa tidak nyaman karena baunya yang menyengat (Medhyna et al., 2020).

2.8.1 SOP Pemberian kompres bawang merah untuk menurunkan demam

A. Definisi

Pemberian kompres bawang merah yang merupakan contoh dari perpindahan panas melalui konduksi dan evaporasi, dimana bawang merah memiliki kandungan sikloaliin, kaemferol, metialiin, dan floroglusin yang berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh

B. Tujuan

Untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

C. alat dan bahan

- 1) Bawang merah 3 siung (1,3gram)
- 2) Parutan atau cobek untuk menumbuk
- 3) Minyak telon atau minyak kelapa
- 4) Termometer suhu tubuh
- 5) Selimut tipis atau jarik
- 6) Piring kecil

D. Langkah-langkah

- 1) Fase orinetasi
 - a. Mengucapkan salam

- b. Memperkenalkan diri
- c. Menjelaskan tujuan pemberian kompres bawang merah
- d. Menjelaskan manfaat pemberian kompres bawang merah

2) Fase kerja

- a. Tanyakan kepada keluarga apakah klien mempunyai alergi terhadap bawang merah
- b. Ukur suhu tubuh anak melalui aksila
- c. Catat hasil dari pengukuran suhu tubuh anak
- d. Parut atau tumbuk bawang merah 1,3 gram
- e. Letakan parutan bawang merah pada piring kecil
- f. Kemudian campurkan minyak kelapa atau minyak telon secukupnya
- g. Lepaskan baju dan selana anak dengan perlahan
- h. Balurkan dengan pelan parutan bawang merah pada seluruh tubuh anak
- i. Pakaikan kembali pakaian anak
- j. Tunggu 10 menit
- k. Ukur kembali suhu tubuh anak melalui aksila
- l. Catat hasil pengukuran suhu tubuh
- m. Rapikan alat

3) Fase terminasi

- a. Mengevaluasi hasil tindakan dan klien
- b. Kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya
- c. Mendoakan klien
- d. Berpamitan dan mengucapkan salam

2.9 Konsep Asuhan Keperawatan

I. Pengkajian keperawatan 13 domain

a. Health promotion

Kesehatan atau normalitas fungsi serta strategi yang diterapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi kesehatan sangatlah penting.

Promosi kesehatan mencakup berbagai aspek, termasuk kesehatan umum, riwayat kesehatan sebelumnya (seperti penyakit atau kecelakaan), pengalaman pemberian ASI, riwayat pengobatan, kemampuan individu dalam mengelola kesehatannya, faktor ekonomi, kolaborasi dalam pemberian obat, serta riwayat imunisasi, terutama pada anak-anak

b. Nutrition

Kegiatan untuk memperoleh dan memanfaatkan kandungan gizi yang baik bertujuan untuk mempertahankan serta memperbaiki jaringan tubuh, sekaligus menghasilkan energi. Nutrisi mencakup pengukuran antropometri, data biokimia (meliputi hasil laboratorium yang tidak normal), manifestasi klinis (seperti kondisi rambut, turgor kulit, mukosa bibir, dan konjungtiva), serta aspek diet (nafsu makan, jenis makanan yang dikonsumsi, frekuensi makan), tingkat energi (kemampuan klien untuk beraktivitas saat sakit), penilaian status gizi, pola asupan cairan, serta pengukuran cairan yang masuk dan keluar, termasuk keseimbangan cairan dan pemeriksaan abdomen

c. Elimination

Proses pengeluaran sisa-sisa kotoran dari tubuh meliputi beberapa sistem. Pertama, ada sistem urinaria, yang berkaitan dengan pola pembuangan air seni, termasuk frekuensi, jumlah, ketidaknyamanan, serta kondisi kandung kemih. Aspek yang diperhatikan dalam sistem ini meliputi warna, bau, dan distensi kandung kemih atau retensi urine. Selanjutnya, sistem gastrointestinal juga berperan dalam eliminasi, mencakup pola buang air besar, kemungkinan terjadinya konstipasi, dan faktor-faktor penyebabnya. Terakhir, sistem integument berkaitan dengan integritas kulit, hidrasi, turgor, warna, dan suhu kulit. Semua elemen ini penting untuk menjaga kesehatan dan keseimbangan dalam proses eliminasi sisa-sisa kotoran tubuh

d. Activity/rest

Produksi pengeluaran atau keseimbangan sumber-sumber energi melibatkan beberapa aspek penting. Kegiatan istirahat mencakup durasi tidur, insomnia, dan dukungan untuk tidur. Aktivitas sehari-hari seperti kebiasaan

berolahraga serta kegiatan hidup sehari-hari seperti makan, menggunakan toilet, dan menjaga kebersihan juga diperhatikan, termasuk apakah individu mendapatkan bantuan dan risiko cedera. Sistem kardiovaskular harus dievaluasi dengan memeriksa penyakit jantung, edema, serta mengukur tekanan darah dan nadi dalam posisi duduk dan berbaring. Perubahan pada tekanan vena jugularis juga diperiksa. Untuk sistem paru, perhatian pada penyakit pernapasan, penggunaan oksigen, dan kemampuan bernapas individu sangat penting, termasuk memantau gangguan pernapasan seperti batuk dan sputum. Pemeriksaan paru menjadi langkah penting selanjutnya.

e. Perception/cognition

Sistem ini memproses berbagai aspek informasi manusia seperti perhatian, orientasi, sensasi, cara pandang, kesadaran, dan komunikasi. Dalam konteks persepsi dan kognisi, ada beberapa elemen penting. Pertama, orientasi mencakup pendidikan klien, pengetahuan tentang penyakit, dan pemahaman tentang waktu, tempat, dan orang. Kedua, sensasi atau persepsi melibatkan riwayat penyakit jantung, keluhan sakit kepala, penggunaan alat bantu, dan penginderaan. Terakhir, komunikasi meliputi bahasa sehari-hari dan kesulitan dalam berkomunikasi. Sistem ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan kemampuan klien dalam memproses informasi.

f. Self-perception

Persepsi ini mencakup berbagai perasaan seperti kecemasan atau ketakutan, rasa putus asa atau kehilangan, keinginan untuk melukai diri sendiri, serta adanya luka atau cacat.

g. Role relationships

Hubungan antara individu dan kelompok bisa baik atau buruk, dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk status hubungan, orang-orang terdekat klien, serta perubahan peran dan gaya hidup. Cara individu berinteraksi dengan orang lain juga berkontribusi pada dinamika hubungan tersebut.

h. Sexuality/seksualitas

Fungsi seksual melibatkan identitas seksual dan sistem reproduksi. Pola seksual mencakup identitas setiap orang dan bisa termasuk masalah atau disfungsi seksual

i. Coping/stress tolerance

Sistem koping berkaitan dengan banyak peristiwa atau proses dalam hidup. Ini meliputi perasaan sedih, cara kita mengatasi masalah, dan tindakan yang menunjukkan kecemasan.

j. Life principles

Prinsip-prinsip dasar yang mempengaruhi tingkah laku dan pemikiran seseorang meliputi adat istiadat dan lembaga yang dianggap benar. Prinsip ini termasuk nilai-nilai kepercayaan, seperti terlibat dalam kegiatan keagamaan, ikut serta dalam kebudayaan setempat, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

k. Safety/protection

Keamanan pasien dipengaruhi oleh alergi, penyakit autoimun, dan tanda infeksi. Penting juga untuk memperhatikan gangguan termoregulasi dan berbagai risiko yang dapat muncul, termasuk komplikasi, jatuh, aspirasi, disfungsi neurovaskuler perifer, hipertensi, perdarahan, hipoglikemi, sindrom disuse, dan gaya hidup yang tidak aktif.

l. Comfort

Kenyamanan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama nyeri. Penting untuk memahami penyebab nyeri, kualitasnya, lokasi, tingkat keparahan, dan kapan nyeri itu muncul. Selain itu, perlu juga memperhatikan faktor ketidaknyamanan lainnya dan gejala yang menyertai.

m. Growth/development

Pertumbuhan anak ketika mereka tumbuh lebih tua bisa baik atau buruk, tergantung pada banyak faktor. Sangat penting untuk memahami perkembangan mereka dalam berbagai aspek, yaitu kognitif, komunikasi, seksual, dan moral. Salah satu cara untuk memantau perkembangan anak adalah dengan menggunakan formulir KPSP.

2.10 Diagnosa keperawatan

Menurut buku ajar 3S muncul beberapa diagnosa keperawatan Hipeternia

Definisi : suhu tubuh meningkat diatas rentang normal tubuh

Penyebab : Dehidrasi, terpapar lingkungan panas, proses penyakit (mis. Infeksi, kanker), ketidaksesuaian pakaian dengan suhu lingkungan, peningkatan laju metabolisme, respon trauma, penggunaan incubator

Tanda gejala mayor objektif : Suhu tubuh diatas normal

Tanda gejala minor : Kulit merah, kejang, takikardi, takipnea, kulit hangat

Konsisi klinis terkait: Proses infeksi, hipertiroid, stroke, dehidrasi, trauma, rematuritas

2.11 Rencana asuhan keperawatan

a. Hipertermi

Setelah dilakukan Tindakan keperawatan selama ... x 24 jam diharapkan hipertermi dapat teratasi dengan kriteria hasil :

a. SLKI (ktiteria hasil)

a. Termogulasi (L.14134)

Definisi : pengaturan suhu tubuh agar tetap berada pada rentang normal.

Ekspetasi yang diharapkan membaik dengan kriteria hasil :

1. Menggigil menurun 5 dari rentang skala 1-5
2. Kulit kemerahan menurun 5 dari rentang skala 1-5
3. Kejang menurun 5 dari rentang skala 1-5
4. Suhu tubuh membaik 5 dari rentang skala 1-5
5. Suhu kulit membaik 5 dari rentang skala 1-5

a. Intervensi keperawatan

1. Manajemen hipeternia (I.15506)

a. Definisi : mengidentifikasi dan mengelola peningkatan suhu tubuh akibat disfungsi termogulasi

b. Tindakan

Observasi : Identifikasi penyebab hipeternia (mis, dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan inkubator), monitor suhu

tubuh, monitor kadar elektrolit, monitor haluaran urine, monitor komplikasi akibat hipotermia

Terapeutik : Sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian, basahi dan kipasi permukaan tubuh, berikan cairan oral, lakukan pendinginan eksternal (mis, selimut hipotermia atau kompres dingin pada dahi, leher, dada dan aksila), hindari pemberian antipiretik atau aspirin, berikan oksigen, jika perlu

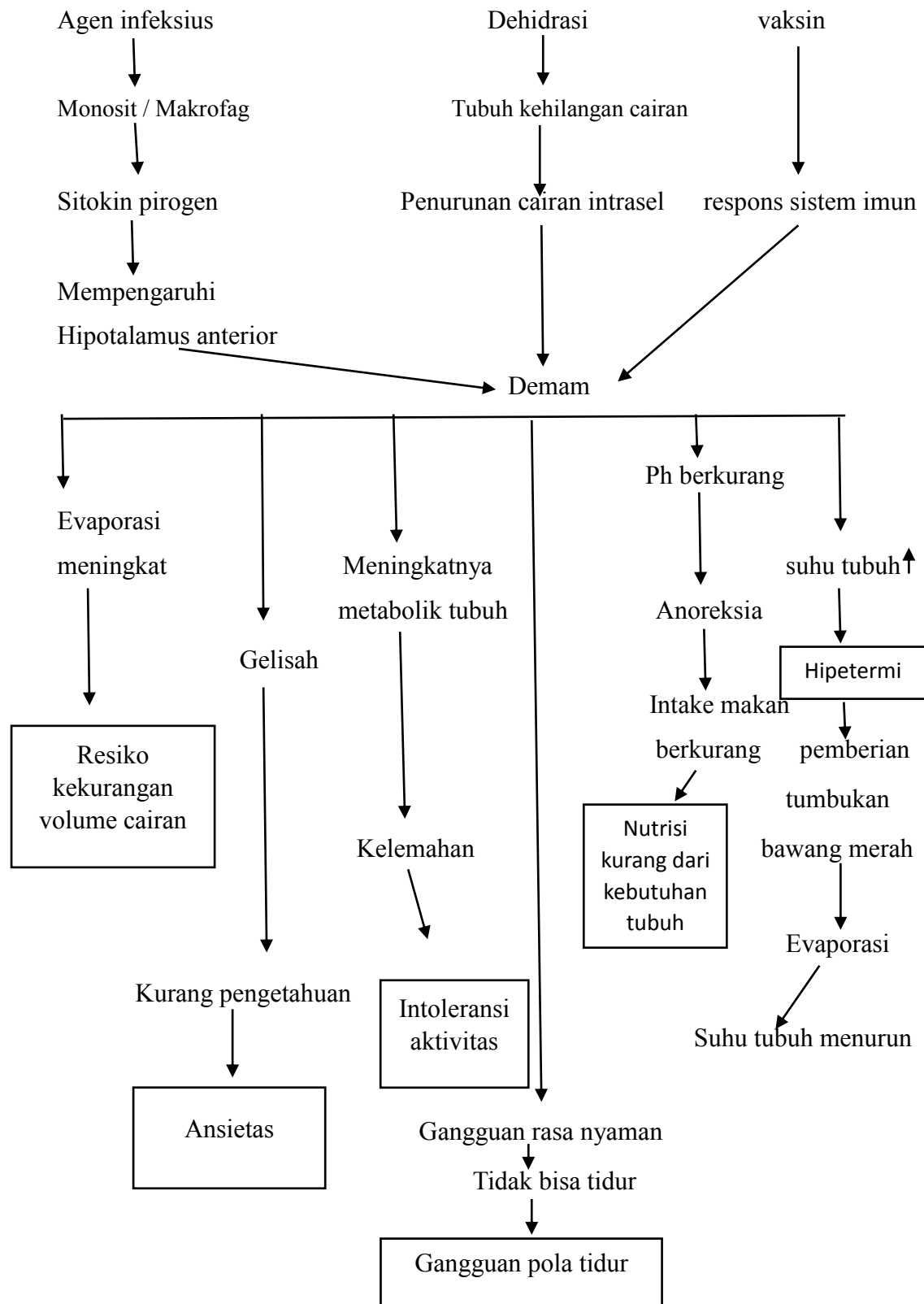
Edukasi : Anjurkan tirah baring

Kolaborasi : pemberian cairan dan elektrolit, jika perlu

2.12 Patway & patofisiologis

Demam dimulai sebagai respons tubuh terhadap pirogen atau ketika terjadi interaksi berbagai proses infeksi dan non-infeksi dengan mekanisme pertahanan inang. Selama proses ini, bakteri atau pecahan jaringan akan difagositosis oleh leukosit, makrofag, serta limfosit pembunuh yang memiliki granula besar. Sel-sel ini akan memproses hasil pemecahan bakteri dan melepaskan zat interleukin-1 ke dalam cairan tubuh, yang dikenal sebagai pirogen leukosit atau pirogen endogen.

Ketika interleukin-1 mencapai hipotalamus, yang berfungsi sebagai pengatur suhu tubuh, proses penyimpanan panas mulai terjadi, dan ini akan mengakibatkan demam dengan peningkatan suhu tubuh dalam waktu 8 hingga 10 menit. Selain itu, interleukin-1 juga dapat merangsang pembentukan prostaglandin, khususnya prostaglandin E₂, atau senyawa-senyawa serupa. Prostaglandin ini kemudian bekerja pada hipotalamus untuk memicu terjadinya demam



Gambar 2.2 Pathway (Prastiwi, 2018)

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis studi kasus

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu wawancara klien dan keluarga klien dengan masalah penyakit demam setelah imunisasi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis berdasarkan fakta yang ada. Studi kasus deskriptif ini bertujuan untuk memberikan pengertian tentang manfaat terapi komplementer kompres bawang merah untuk menurunkan demam pada anak setelah imunisasi.

3.2 Subjektif studi kasus

Dalam penelitian studi kasus ini, penulis berfokus pada anak yang mengalami gangguan penyakit demam akibat imunisasi. Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah mengfokuskan pada 1 kasus 1 klien dengan anak yang mengalami demam akibat imunisasi. Dengan kriteria anak yang telah diberikan vaksin dan mengalami demam dengan rentang suhu 37,5 – 38°C.

3.3 Definisi operasional

Dalam penulisan ini penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut

1. Demam

Demam adalah kenaikan suhu tubuh diatas angka normal yaitu sekitar 36,5 sampai 37,5°C. demam juga bisa dikatakan suhu tubuh lebih dari 37,5-38,5°C. Suhu tubuh yang tidak teratur meningkat karena ketidakseimbangan antara produksi dan pembatasan panas disebut hipetemia. Seorang anak dikatakan demam bila rektal diatas 38°C, aksila diatas 37°C, dan pengukuran timpani diatas 38,2°C.

2. Kompres bawang merah

Kompres bawang merah adalah suatu teknik nonfarmakologi untuk menurunkan demam pada anak setelah imunisasi. Pemberian kompres bawang merah lebih efektifitas untuk menurunkan demam dibandingkan dengan kompres air hangat.

Bawang merah yang dicampur dengan minyak kayu putih atau minyak telon dapat berguna untuk mencegah adanya iritasi pada kulit anak karena bawang merah bersifat kasar. Kompres bawang merah juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak yang mengalami demam karena baunya yang menyengat, maka waktu yang tepat untuk memberikan kompres bawang merah yaitu maksimal 2 kali dalam 1 hari dengan selang waktu 12 jam pada saat anak tertidur sehingga anak tidak rewel saat diberikan baluran tumbukan bawang merah pada tubuh anak kompres bawang merah efektif menurunkan demam dengan rata-rata penurunan sebesar 1,5°C dalam waktu 24 jam. Untuk dosis pemberian kompres bawang merah dapat diberikan yaitu cukup dengan 2x sehari dalam jarak waktu 12 jam.

3.4 Instrumen studi kasus

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Format pengkajian 13 domain

Format yang digunakan untuk mengumpulkan data pasien, riwayat kesehatan, dan faktor resiko. Data ini digunakan untuk menilai kondisi pasien dan merencanakan perawatan.

2. Lembar SOP Kompres Bawang Merah

Format ini berisi tentang cara pemberian kompres bawang merah dan menjelaskan prosedur pemberian kompres bawang merah untuk menurunkan demam pada anak, yang meliputi persiapan bahan dan tahap pemberian kompres bawang merah. Contoh alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bawang merah 3 siung (1,3 gram)
2. Minyak telon atau minyak kelapa
3. Piring kecil
4. Termometer suhu tubuh
5. Selimut tipis atau jarik
6. Parutan atau cobek untuk menumbuk

3. Lembar persetujuan tindakan

Lembar persetujuan tindakan, yang dapat merujuk pada formulir persetujuan tindakan medis (*informed consent form*) atau persetujuan berdasarkan informasi (*consent form*). Lembar ini merupakan salah satu hak pasien yang diakui oleh undang-undang dan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pasien telah memahami semuanya.

3.5 Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan metode data yang digunakan peneliti menggunakan teknik wawancara kepada klien dan keluarga klien. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi fakta, atau data terkait dengan penelitian, menghasilkan data-data yang valid, realibel dan relevan. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu menentukan informasi yang ingin dicapai, menetapkan jangka waktu, melakukan pengumpulan data, Analisa data. Tips untuk mengumpulkan data sebaiknya bersifat sistematis. Dokumentasi berfungsi sebagai catatan konkret yang dapat dijadikan bukti hukum jika terdapat masalah pada cacatan.

3.6 Lokasi dan waktu studi kasus

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di wilayah kabupaten magelang khususnya didusun gondangrejo, keningar, dukun dengan masalah utama demam, alasan penelitian ini dilakukan di daerah tersebut karena mengingat wilayah tersebut terletak di paling atas atau dekat dengan pengunungan sehingga sering terjadi cuaca dingin yang ekstrim dan tempat pelayanan kesehatan jauh, sehingga peneliti memilih tempat tersebut untuk melakukan penelitian. Waktu yang dilakukan untuk penelitian tersebut direncanakan kurang 1 minggu dalam 3 kali kunjungan dengan mengfokuskan 1 klien.

3.7 Analisa data dan penyajian data

Analisa data adalah suatu proses yang melibatkan pengolahan, peninjauan dan interpretasi data guna untuk memperoleh informasi yang berharga dalam pengambilan keputusan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi informasi

yang dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah.

Penyajian data merupakan suatu proses yang melibatkan perorganisasian, pengelompokan dan penyajian informasi secara sistematis. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami pola, tren atau hubungan yang terkandung didalamnya.

3.8 Etika studi kasus

Pelaksanaan penelitian kesehatan selalu memperhatikan hubungan antara kedua pihak secara etika atau yang disebut etika penelitian. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap suatu subjek penelitian yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Etika penelitian meliputi :

1. *Informed consent*

Lembar *informed consent* diberikan dan dijelaskan kepada responden penelitian yang disertai judul dan manfaat penelitian dengan tujuan responden dapat menginformasikan dengan jujur dan lengkap mengenai ini juga

2. Menjaga *privacy* responden

Peneliti sebelum melakukan penelitian harus menyesuaikan diri dengan responden untuk menanyakan waktu dan tempat yang diinginkan responden dalam melakukan kuesioner, agar *privacy* responden tidak terganggu.

3. Menjaga kerahasiaan responden

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti harus menjelaskan kepada responden terkait informasi yang disampaikan akan dirahasiakan.

4. *Veracity* (kejujuran)

Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif. Responden memiliki otonomi sehingga responden berhak mendapatkan informasi yang ingin diketahui pembaca/

5. *Non – maleficniprine* (tidak merugikan)

Prinsip ini berarti seorang peneliti dalam melakukan pelayanan Kesehatan sesuai dengan ilmu keperawatan dengan baik dan tidak membahayakan responden

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan “ Manfaat terapi komplementer kompres bawang merah untuk menurunkan demam pada anak setelah imunisasi” yang diberikan pada An.A. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x kunjungan demam yang di akibatkan oleh imunisasi pada An. A maka dapat turun dengan diberikan teknik kompres bawang merah yang awalnya 38°C kini menjadi 36,5°C. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kompres bawang merah merupakan cara yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh secara teknik nonfarmakologi dengan metode pemindahan panas melalui konduksi dan evaporasi. Bawang merah mengandung *flogorusin*, *sikloalin*, *metialain*, dan *kamferol* yang berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh. Bawang merah yang dibalurkan keseluruh tubuh akan mempengaruhi pembuluh darah menjadi vasodilatasi sehingga memberikan sinyal kepada hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh. Serta penggunaan obat tradisional yang memiliki efek samping yang lebih rendah daripada obat kimia. Obar tradisional yang mudah didapat dilingkungan masyarakat. Pemberian kompres bawang merah yang bersifat sementara jika dalam waktu dua hari tidak mengalami penurunan suhu tubuh diharapkan untuk berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi profesi kesehatan

Saran untuk profesi kesehatan menerapkan aplikasi kompres bawang merah sebagai pertolongan pertama untuk menangani kasus demam

5.2.2 Saran untuk institusi pendidikan

Penulis berharap bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan cara menangani demam dengan menggunakan kompres bawang merah serta menambah ilmu pengetahuan tentang menangani kasus demam pada anak.

5.2.3 Saran untuk masyarakat

Saran untuk masyarakat dapat menerapkan pengobatan tradisional dengan menggunakan kompres bawang merah karena memiliki efek samping yang tidak berbahaya.

5.2.4 Saran untuk keluarga

Menerapkan kompres bawang merah untuk menangani demam karena mudah untuk dilakukan serta meningkatkan pengetahuan demam.

5.2.5 Saran untuk anak

Harapannya anak yang mengalami demam selalu menjaga kondisi tubuhnya dan meningkatkan nutrisi dan cairan yang lebih banyak untuk membantu penyembuhan proses penyakit

5.2.6 Saran untuk penulis

Lebih mendalami permasalahan yang terjadi dan menambah referensi terkait dengan pembahasan untuk menurunkan demam selain menggunakan kompres bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Etika Dewi Cahyaningrum¹, A. H. P. J. (2014). *Perbedaan kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam*.
- fenni valianda ramadhan, M. , R. W. (2024). *Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi DPT*.
- Hani Zapitri, L., Syafitri Almufaridin, A., Nowo Retno, S., Sulistiawati, Y., & *Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Pentabio di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Lhachia Hani Zapitri, P. (2024). Copyright @. 5.*
- Ima Siti Logayah¹, M. (2023). *efektivitas kompres bawang merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi dpt hb di puskesmas sukahurip kabupaten garut tahun 2023. 2.*
- Lhachia Hani Zapitri, A. S. A. S. N. R. Y. S. (2024a). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) Pentabio di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kecamatan Abung Timur. 5, 72–85.*
- Lhachia Hani Zapitri, A. S. A. S. N. R. Y. S. (2024b). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) Pentabio di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kecamatan Abung Timur. 5, 72–85.*
- Marfiah¹ ✉, R. W. , F. V. A. R. (2024). *Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi DPT Di PMB Marfiah Srengseng Sawah Tahun 2024. Journal Of Social Science Research, 4, 17523–17536.*
- Marfiah, R. W. , F. V. A. R. (2024). *efektivitas kompres bawang merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi dpt hb di puskesmas sukahurip kabupaten garut tahun 202333. +naskah+artikel+ima+siti+logayah. Universitas Indonesia Maju Jakarta, 4(jakarta), 17523–17536.*
- Titalusi Meirit¹, G. K. P. , R. (2025). *perbandingan efektivitas pemberian kompres daun dadap dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca pemberian imunisasi di puskesmas sukarama tahun 2023. 3.*

- Wahyuni¹, U. N. M. C. A. S. (2019). *formulasi dan karakterisasi hidrogel ekstrak daun dadap serep (erythrina folium) dalam bentuk plester sebagai penurun demam*. 8(1), 8–14.
- Yuni Eva Ristanti, E. P. N. , R. P. (2024). Efektivitas Antara Pemberian Baluran Bawang Merah Dan Terapi Water Tapid Sponge Terhadap Penurunan Demam Pada Balita Di PMB Y Tahun 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4888–4899.
- Zulherni, R., Santi, A., Ginting, B., & Wulandari, R. (2024). *Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPT-HB Di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023*.Hani Zapitri, L., Syafitri Almufaridin, A., Nowo Retno, S., Sulistiawati, Y., & *Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Pentabio di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Lhachia* Hani Zapitri, P. (2024). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) Pentabio di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kecamatan Abung Timur*. *Ournal Of Social Science Research*, 5, 72–85.
- Ima Siti Logayah¹, M. (2023). *Efektivitas kompres bawang merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi dpt hb di puskesmas sukahurip kabupaten garut tahun 2023*. 2.
- Leavy, P., & Scotti, V. (2017). Marni. *Low-Fat Love Stories*, 10(2), 127–131. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-818-1_17
- Marfiah¹✉, & , Ratna Wulandari², F. V. A. R. (2024). *Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi DPT*. *Ournal Of Social Science Research*, 4, 17523–17536.
- Medhyna, V., Rizky,), & Putri, U. (2020). *Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di wilayah kerja polindes pagar ayu musi rawas*. In *maternal child health care journal* (vol. 2, issue 2).
- Ning Tias, R. S. P., & Purwanti, O. S. (2024). *Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan*, 6 Nomor 7(ii), 15–27.
- Novikasari, L., Wandini, R., Ary Pradisca, R., & Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Korespondensi penulis, P. (2021). *Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam*. In *JOURNAL OF Public Health Concerns* (Vol. 1, Issue 3).
- Prastiwi, M. D. (2018). *Inovasi Pemberian Kompres Bawang Merah untuk Menurunkan Demam pada An. V. Jurnal Keperawatan*, 47.

- Rini, E. S., Putra, W., & Abra, A. (2013). *Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Dengan Air Jeruk Nipis Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia 1-3 Tahun Dengan Indikasi Febris Di Desa Salamet Kabupaten Turen. Jurnal.Unitri.Ac.Id*, 1, 15–21.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/880>
- Titalusi Meirita¹, Gaidha Khusnul Pangestu², R. (2025). *Perbandingan efektivitas pemberian kompres daun dadap dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca pemberian imunisasi di puskesmas sukarama tahun 2023*. 3.
- Wardaniyah, A., Setiawati, & Dwi, S. (2016). *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam. Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 44–56.